JURNAL STUPA Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur
Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

PENATAAN KAWASAN WISATA PULAU PARI DENGAN KONSEP *ECOTOURISM*

Bram Benjamin[1)] , Priyendiswara Agustina Bela[2)]

[1)] Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, brambenjamin.345150006@stu.untar.ac.id
[2)] Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hedi.agustina@yahoo.com

Masuk: 03-02-2020, revisi: 27-02-2020, diterima untuk diterbitkan: 09-05-2020 (doi: 10.24912/stupa.v2i1.7277)

ABSTRAK

Pulau Pari adalah salah satu pulau wisata di Kepulauan Seribu, Kepulauan Seribu Selatan, DKI Jakarta. Kepulauan Seribu merupakan wilayah perencanaan dan pembangunan wisata bahari di dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) berdasarkan Perda DKI Jakarta sebagai kawasan pariwisata yang dikembangkan dalam Wonderful Indonesia. Pulau Pari memiliki keunikan pada fenomena pasang surut-nya yang menjadi titik wisata menarik disana, dengan karakteristik pantai yang pasir kapur.Potensi dan daya tarik lain juga ada di adat istiadat di kampung Pulau Pari, dimana warga banyak yang dari luar pulau yang membawa adat istiadat mereka dan tercampur menjadi adat istiadat perilaku yang unik.Penulis mengolah data dengan menggunakan analisis-analisis yang menentukan penataan kawasan wisata di Pulau Pari mau dibawa kemana, dengan menggunakan analisis kebijakan, analisis lokasi, analisis tapak, analisis konsep ekowisata, analisis best practice, analisis kegiatan wisata, analisis pasar, analisis kebutuhan ruang.Yang dari itu menghasilkan rencana penataan kawasan wisata Pulau Pari dengan konsep ekowisata.Rencana tersebut juga menggunakan konsep ekowisata yang tentunya sesuai dengan data dan analisis yang dilakukan penulis untuk mengembangkan Pulau Pari menjadi lokasi wisata yang baik sebagai lokasi wisata unggulan *Wonderful Indonesia.* Penataan yang berpotensi baik adalah penambahan rumah makan, restoran dengan konsep untuk bersantai menikmati pemandangan pesisir utara Pulau Pari. Wisatawan harus memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan yang hanya dapat dicegah dengan kesadaran diri pengunjungnya, fasilitas sudah disediakan dengan baik, hanya penggunaannya saja yang harus lebih lagi diperhatikan agar penataan Kawasan Wisata Pulau Pari ini berhasil dengan baik.

Kata Kunci: ecotourism; kawasan wisata pulau; small island tourism

ABSTRACT

Pari Island is one of the tourist islands in the Thousand Islands, Kepulauan Seribu Selatan, DKI Jakarta. The Thousand Islands is a region of marine tourism planning and development within the RIPPARDA (Planning Regional Tourism Development Master) based on the Jakarta Regional Regulation as a tourism area developed in Wonderful Indonesia. Pari Island is unique in its tidal phenomenon which is an attractive tourist point there, with the characteristics of limestone sand beaches. Other potentials and attractions also exist in customs in the Pari Island village, where many residents from outside the island carry customs them and mixed into unique behavioral customs. The author processes the data using analyzes that determine the arrangement of tourism areas on Pari Island where they want to be taken, using policy analysis, location analysis, site analysis, ecotourism concept analysis, best practice analysis, analysis tourism activities, market analysis, analysis of space requirements. The results of this plan are the arrangement of the Pari Island Tourism Area with the Ecotourism Concept. The plan also uses the concept of ecotourism which is certainly in accordance with the data and analysis conducted by the author to develop Pari Island as a good tourist location as a leading tourist site for Wonderful Indonesia. Potential arrangement that is good is the addition of restaurants, restaurants with a concept to relax and enjoy the view of the north coast of Pari Island. Tourism should have an awareness of the importance of environmental sustainability that can only be prevented by the visitor's self-awareness, facilities are well provided, only its use should be more more attention to the arrangement of the Pari Island Tourism Region is successful.

Keywords: Ecotourism; Island Tourism Area; Small Island Tourism

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

1. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling gencar digunakan untuk meningkatkan perekonomian negara-negara di dunia, maka dari itu Indonesia juga berupaya untuk mengunggulkan sektor pariwisata sebagai peningkat perekonomian negara, apalagi sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat banyak dan beragam yang sangat potensial untuk dijadikan tempat-tempat rekreasi pariwisata.Dari hutan, laut, pantai, gunung, semua dapat dijadikan tempat rekreasi, tidak hanya sumber daya alam saja yang dapat dijadikan tempat rekreasi, tempat-tempat buatan manusia-pun juga dapat dijadikan tempat rekreasi, seperti; peninggalan sejarah, lokasi-lokasi bersejarah, wisata kuliner, dll. Hal tersebut bisa dibuktikan dari data pengunjung di Indonesia pada tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke objek wisata di Indonesia meningkat dari 11.519.275 wisatawan (2016) menjadi 14.039.799 wisatawan (2017). Hal ini dijadikan pertimbangan besar yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Pemerintah Indonesia sudah berinisiatif untuk mengembangkan sektor ini, potensi yang dihasilkan akan sangat besar, tergantung dari kerja sama pemerintah dengan masyarakat agar Indonesia terus berkembang.Karena itu pemerintah Indonesia menetapkan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas yang terdiri dari Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Borobudur (Jawa Tengah), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Labuan Baju (Nusa Tenggara Timur), Wakatobi (Sulawesi Tenggara) dan Pulau Morotai (Maluku Utara).Kesepuluh destinasi ini diharapkan akan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dan terus berkembang sebagai awal mula berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia. (Media, 2019)

Salah satu dari 10 Destinasi Pariwisata Prioritas tersebut yaitu Kepulauan Seribu secara keseluruhan yang juga sudah diusulkan dan diatur dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).Pada tahun 2015 salah satu pulau di pulau seribu masuk didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) masuk dalam proyek pengembangan 3 pulau sekelas kepulauan "Maladewa" yaitu Pulau Pari (Kepulauan Seribu), Pulau Anambas (Kepulauan Riau), Raja Ampat (Papua). (Media, 2019)

Banyak konsep yang dapat dimasukan untuk mengembangkan suatu pulau, salah satunya dengan konsep *Eco Tourism* yang dengan sangat mudah diaplikasikan karena konsep yang berkelanjutan yang berarti akan terus bertahan dalam jangka waktu yang panjang, tentunya juga mempertahankan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kawasan pariwisata tersebut.Maka dari itu Kementerian Pariwisata juga mengusulan untuk mengembangkan pariwisata dalam konsep ini.

2. KAJIAN LITERATUR

Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah secara garis besar adalah perencanaan tata ruang, dari tingkat nasional sampai, tingkat kota dan kecamatan.Perencanaan wilayah juga berpegang pada pengembangan peningkatan nilai sosial, ekonomi, dan budaya dengan cara menganalisis potensi dari wilayah tersebut dan merencanakan penataan wilayah yang baik.Perencanaan serupa yaitu perencanaan sektoral juga melakukan hal yang sama dalam lingkup sektoral (Inskeep, 1991).

Dalam merencanakan suatu wilayah diperlukannya beberapa teori-teori yang dijadikan sebagai dasar acuan dalam perencanaan wilayah. Teori perencanaan wilayah merupakan teori yang menjelaskan bagaimana wilayah tersebut akan berkembang, faktor-faktor yang membuat wilayah tersebut berkembang dan bagaimana proses perkembangannya.

Konsep *Ecotourism*

Eco Tourism atau Ekowisata mulai dibentuk ketika timbulnya dampak negatif pada kegiatan pariwisata (Goodwin, 1997). Dampak negatif ini bukan hanya ditemukan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tetapi juga masyarakat dan pembisnis pariwisata itu sendiri. Dampak

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

berupa kerusakan lingkungan, pengaruh terhadap budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat (Weber, 2006). Secara umum objek kegiatan ekowisata tidak jauh berbeda dari kegiatan wisata alam biasa, tetapi lebih menunjang nilai-nilai moral dan tanggung jawab yang tinggi terhadap objek wisatanya khususnya secara lingkungan dengan cara-cara berikut untuk menimbulkan kawasan wisata yang mencangkup konsep pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan ketahanan jangka panjang yang membutuhkan masyarakat – untuk mengelola sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, sumber daya alam, dan sistem pendukung penting lainnya (Moore, 2005).

Small Island Tourism

Small Island Tourism adalah konsep yang memanfaatkan seluruh sudut pariwisata pada pulau kecil sampai ke sekitar kawasan pulau agar dapat menjadi pariwisata kecil yang tidak kalah baik dengan kawasaan pariwisata lain yang berskala lebih besar (Sandy, 1996).. Pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km2 (dua ribu kilometer persegi) beserta kesatuan ekosistemnya. (Poernomosidhi, 2007, hal. 3).Wilayah pesisir atau pulau kecil memiliki keragaman potensi SDA yang tinggi, dan sangat penting bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan oleh karena itu perlu dikelola secara berkelanjutan dan berwawasan, dengan memperhatikan aspirasi dan partisipasi masyarakat yang berdasarkan norma hukum.

3. METODE

Data-data yang dikumpulkan untuk menganalisis objek studi yaitu terdiri dari sejarah perkembangan Pulau Pari, kebijakan pemerintah Pulau Pari, RDTR Pulau Pari, batas administrasi, aksesibilitas, daya dukung wisata, jumlah penduduk, kondisi fisik, sarana, prasana, infrakstruktur, persepsi dan preferensi pengunjung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas metode pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk metode pengumpulan data primer dilakukan dengan survei lapangan dan wawancara langsung. Untuk metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi dan dengan mempelajari jurnal-jurnal dan studi literatur.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kebijakan terkait Pulau Pari, analasis lokasi sekitar Pulau Pari, analisis tapak Pulau Pari, analisis konsep ekowisata yang dapat diterapkan di Pulau Pari, analisis *best practice* sebagai contoh, analisis kegiatan wisata penerapan di Pulau Pari, analisis pasar kebutuhan dan keinginan pengunjung, analisis kebutuhan ruang untuk menentukan efektivitas ruang di Pulau Pari.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Kebijakan

Rencana pengembangan di Pulau Pari terdiri dari RIPPARDA yang mengusung kepulauan seribu atau wisata pulau sebagai daya tarik wisata alam, lalu RDTRPZ yang mendukung dan mengembangkan prasarana transportasi, prasarana energi, prasarana drainase, prasarana air minum, prasarana sampah, prasarana air limbah, prasarana jalur evakuasi di Pulau Pari. Dilihat dari analisis kebijakan, Pulau Pari jelas diperuntukan untuk wisata dengan 50% zona perdagangan dan jasa, beberapa sisanya adalah zona perumahan sebanyak 40% dan perumahan 10% untuk penelitian (PHB), zona pelayanan umum, dan zona terbuka hijau dan budidaya menurut RDTR 2030 dengan peraturan zonasi yaitu KDB 20, KLB 0,4, KB 3, dan GSP 20.

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

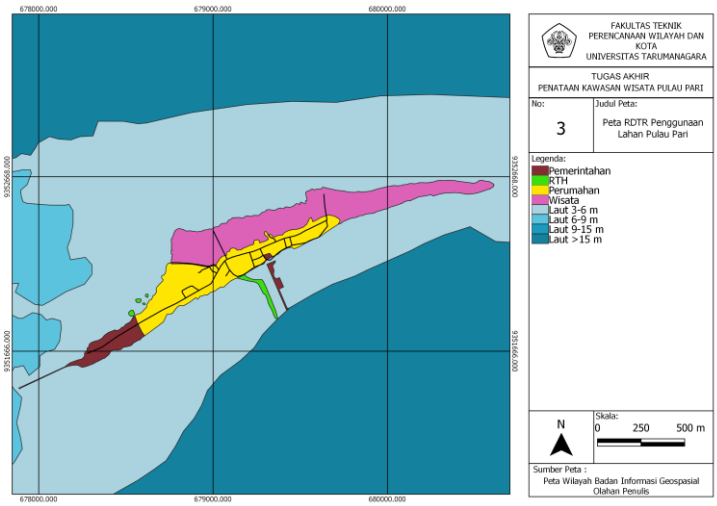

Gambar 1 Peta RDTR Penggunaan Lahan Pulau Pari
Sumber: BIG

Analisis Lokasi

Pulau Pari berada di Kabupaten Kepulauan Seribu Selatan, Kecamatan Pulau Pari, yang dikelilingi oleh laut jawa. Pada bagian sebelah utara, timur, dan barat memiliki batas yang sama yaitu laut lepas dan beberapa pulau-pulau kecil tidak berpenghuni. Untuk bagian sebelah selatan yaitu adalah bagian baratnya Pulau Jawa yang berkegiatan sebagai Kota Administrasi Jakarta Utara, Jakarta Barat dan Kabupaten Tangerang.

Cara untuk mencapai Kawasan Wisata Pulau Pari dan ditempuh melalui jalur laut menggunakan kapal feri tradisional dari pelabuhan Muara Angke atau dapat menggunakan speedboat dari pelabuhan Marina Ancol.Bilang ingin menggunakan kendaraan pribadi seperti kapal pribadi, harus melaporkan tujuan keberangkatan pada pelabuhan-pelabuhan setempat. Pelabuhan Muara Angke sebagai tempat peristirahatan kapal-kapal ke beberapa tujuan, yang mayoritasnya menuju ke pulau seribu, untuk antar jemput masyarakat dan akses untuk pengunjung menuju tempat-tempat wisata di Kepulauan Seribu.

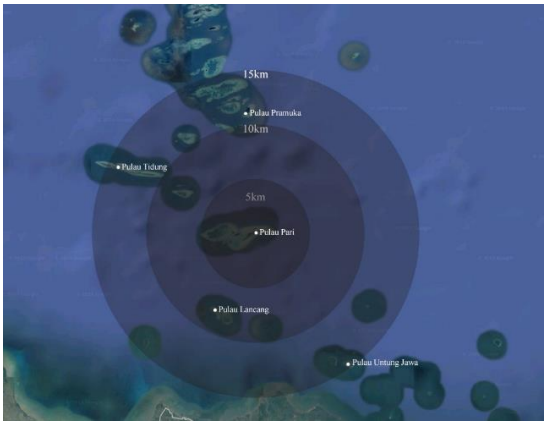

Gambar 2 Proximity sekitar Pulau Pari
Sumber: Google Maps

Kawasan wisata Pulau Pari ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang ada di Pulau Pari, puskesmas, musholla dan fasilitas-fasilitas lain dapat diakses dengan jarak kurang lebih sekitar 1-2 km dari Kawasan Wisata Pulau Pari.Untuk fasilitas lain seperti rumah sakit dan masjid tidak ada di Kawasan Pulau Pari namun dapat diakses melalui pulau-pulau terdekat seperti Pulau Pramuka, Pulau Tidung, Pulau, Lancang, dan Pulau Untung Jawa.Dalam radius 5 km hanya pulau-pulau kecil tidak berpenghuni.

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Analisis Tapak

Analisis tapak menjelaskan keadaan yang lebih bersifat mikro atau mendalam yang ada dalam objek studi.Hal ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik objek studi agar menghasilkan strategi dan solusi untuk penataan kawasan objek studi yang sesuai dengan konsep yang akan diusung.

Tabel 1 Penggunaan Lahan Pulau Pari

Penggunaan Lahan	Luas	%	Keterangan	Foto
Perumahan	10,33 ha	25%	Hampir semua penggunaan lahan perumahan di Pulau Pari digunakan juga untuk homestay, yaitu 1 rumah yang disekat satu sisi untuk si pemilik rumah, dan satu sisi lain digunakan untuk homestay.	
Wisata	2,89 ha	7%	Wisata di sebuah pulau tidak jauh2 dari pemandangan alam, Pulau Pari pun memiliki tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan dan tempat rekreasi pantai di sebelah utara pulau yaitu Tempat Wisata Pantai Pasir Perawan.	
Pemerintahan	1,65 ha	4%	Pemerintahan yang dimakud di Pulau Pari adalah tempat kepengurusan keluar masuknya pengunjung di dekat pelabuhan, dan lokasi penelitian LIPI di ujung barat Pulau Pari.	
RTH	26,44 ha	64%	Ruang terbuka hijau di Pulau Pari rata-rata dipenuhi dengan pohon kelapa, pohon papaya, dan tanaman bakau.	
Total	**41,32 ha**	**100%**		

Sumber : Penulis,2019

Melihat table diatas, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah penggunaan lahan di Pulau Pari adalah ruang terbuka hijau, yang juga sebagai daya tarik wisata sebuah pantai yaitu pemandangan alam yang masih alami.Namun penggunaan lahan eksisting tersebut sedikit berbeda dari penggunaan lahan yang dicantumkan di RDTR yaitu 50% untuk wisata, 40% untuk perumahan, dan 10% untuk pemerintahan dan penelitian.

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Tabel 2 Fasilitas-Fasilitas di Pulau Pari

Fasilitas	Jumlah	Keterangan	Foto
Dermaga	1	Tempat kedatangan dan tempat parkir untuk kapal yang datang ke Pulau Pari, namun beberapa nelayan ada yang memerarkirkan kapal mereka di pesisir pantai bagian lain.Dermaga juga digunakan sebagai lokasi untuk menghitung keluar masuknya pengunjung yang datang ke Pulau Pari.	
Loket	1	Tempat untuk transaksi tiket untuk pulang/pergi dari Pulau Pari, kepengurusan ini diatur oleh DISHUB setempat.	
PKL	12	Pedagang kaki lima yang berjualan di Pulau Pari tidak berjualan setiap hari, pedagang kaki lima berjualan mulai dari hari jumat-sabtu saja, pedagang kaki lima ini berjualan disekitar dermaga.Dari berjualan makanan ringan, oleh-oleh, sampai dengan peralatan olahraga.	
Warung	9	Tempat warga berjualan kebutuhan sehari-hari, seperti peralatan mandi, sembako, dan kebutuhan-kebutuhan lain masyarakat Pulau Pari.	
Rumah Makan	12	Tempat warga berjualan makanan dan minuman ,rata-rata rumah makan tersebut di buat warga di teras rumah mereka masing-masing, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Pulau Pari.	

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Homestay	17	Tempat warga memberikan jasa penginapan untuk pengunjung yang dating ke Pulau Pari, biasanya homestay tersebut menyatu dengan rumah tempat tinggal pemilik homestay.Tetapi tidak sedikit pula homestay yang berdiri sendiri.	
Tempat Sewa Sepeda	1	Tempat jasa penyewaan sepeda bagi pengunjung yang datang ke Pulau Pari dengan harga Rp 15.000/hari, namun bila pengunjung menggunakan jasa homestay, biasanya pemilik homestay sudah menyediakan sepeda untuk digunakan.	
Sekolah	1	Sarana pendidikan yang sudah menyediakan tingkat pendidikan dari SD sampai SMP, dan juga sudah direncanakan untuk dibangunnya sarana Pendidikan tingkat SMA.	
Masjid	2	Sarana peribadatan untuk masyarakat Pulau Pari yang terletak di tengah-tengah kawasan perumahan Pulau Pari.	
Puskesmas	1	Sarana kesehatan sementara dan tempat penyuluhan tentang penyakit menular bagi masyarakat Pulau Pari.	
Pos Kesehatan	1	Sarana kesehatan yang digunakan sebagai tempat jual beli obat-obatan untuk masyarakat Pulau Pari.	

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Posbindu	1	Sarana kesehatan pos pembinaan terpadu yang digunakan untuk pembinaan tentang penyakit tidak menular, seperti kerusakan. Mata, penyakit karena rokok, dll	
Tempat Tenda	1	Tempat penyediaan jasa penyewaan tenda, dan tempat untuk bertenda.Hanya lokasi tersebut yang dapat digunakan untuk bertenda, diluar dari tidak dip erbolehkan untuk bertenda di sembarang tempat.	

Sumber : Penulis,2019

Selain penggunaan lahan dan fasilitas di dalam Pulau Pari, profil bibir-bibir pantai juga perlu diteliti agar penulis dapat menentukan pantai-pantai mana saja yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 3 Profil Bibir Pantai Pulau Pari

Lokasi	Karakteristik	Keterangan	Foto
Pantai bagian utara Pulau Pari	-Sedikit pesisir -Kedalaman laut 0,7 m -Ditutupi tembakau -Laut dipenuhi lamun dan rumput laut	Pantai dipenuhi dengan tembakau, cocok digunakan untuk rekreasi keliling dengan kapal dan pemandangan sunrise dan sunset	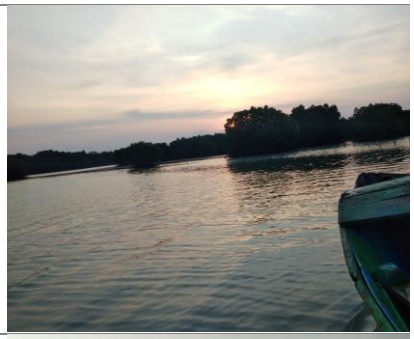
Pantai bagian timur laut Pulau Pari	-Pesisir luas -Kedalaman laut 0,3 m -Laut hanya dipenuhi pasir putih	Pantai yang lapang dan luas, sangat cocok digunakan untuk tempat rekreasi bermain pasir dan olahraga pantai	

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Pantai bagian timur tenggara Pulau Pari	-Tidak ada pesisir -Kedalaman laut 3 m -Laut jernih dipenuhi karang, lamun, dan rumput laut	Pantai yang digunakan untuk tempat berlabuh kapal-kapal yang datang ke Pulau Pari yang dikhususkan untuk kapal swasta	
Pantai bagian selatan Pulau Pari	-Tidak ada pesisir -Kedalaman laut 1-3 m -Laut jernih dipenuhi karang, lamun, dan rumput laut	Pantai yang digunakan untuk tempat berlabuh kapal-kapal yang datang ke Pulau Pari yang dikhususkuan untuk kapal masyarakat dan kapal DISHUB	

Sambungan Tabel 3

Pantai bagian barat daya Pulau Pari	-Sedikit pesisir -Kedalaman laut 0,5 m -Penuh dengan tembakau	Pantai yang digunakan LIPI untuk dijadikan tempat penelitian dan tempat penyediaan media penanaman tembakau untuk pengunjung	
Pantai bagian barat Pulau Pari	-Sedikit pesisir -Kedalaman laut 1-3 m -Penuh dengan terumbu karang	Lepas pantai yang digunakan untuk akses menuju pulau-pulau kecil dibagian barat Pulau Pari	
Pantai bagian barat laut Pulau Pari	-Pesisir luas -Kedalam laut 0,3 m -Laut hanya dipenuhi pasir putih	Pantai yang lapang dan luas, sangat cocok digunakan untuk tempat rekreasi bermain pasir dan olahraga pantai	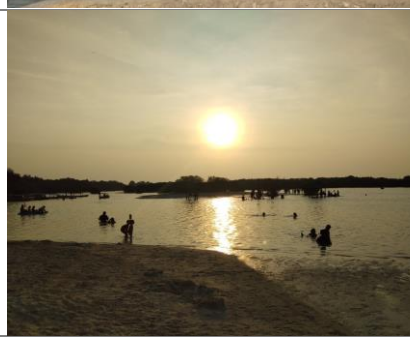

Sumber: Penulis, 2019

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Pantai-pantai yang mengelilingi Pulau Pari memiliki karakteristik yang sangat beragam, dimana setiap bagian-bagian pantai memiliki kegunaannya masing-masing. Ada yang digunakan untuk infrastruktur, ada juga yang digunakan untuk kepariwisataan, ada juga yang digunakan untuk penelitian, dll. Hal ini menunjukan bahwa kawasan wisata Pulau Pari dapat digunakan menjadi apa saja, yang menjadikan kawasan wisata Pulau Pari ini lebih baik lagi.

Analisis Konsep Ekowisata

Penulis menyimpulkan konsep yang dapat diterapkan di objek studi dalam bentuk diagram seperti berikut:

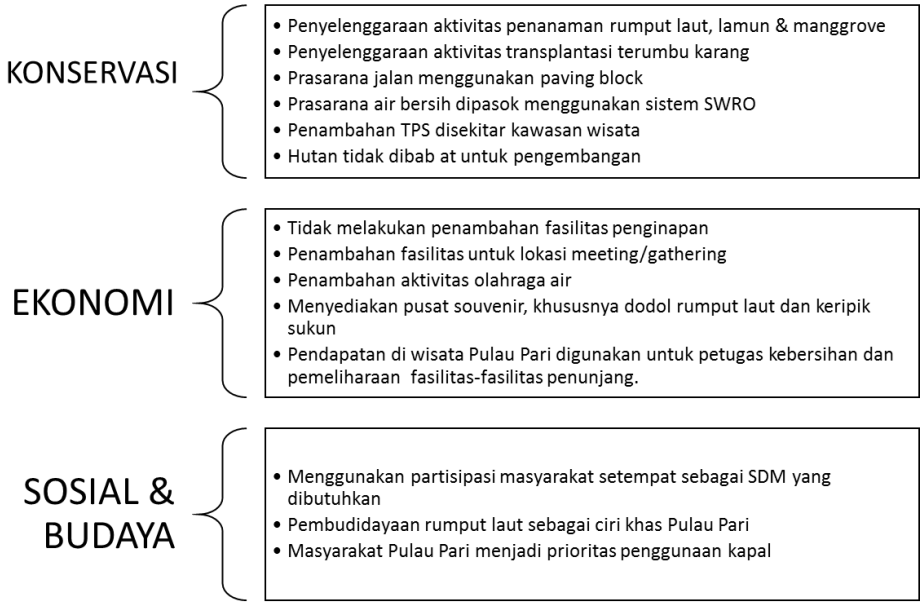

Gambar 3. Diagram Penerapan Konsep Ekowisata
Sumber: Penulis, 2019

Analisis *Best Practice*

Dalam penentuan kunci keberhasilan (*Key Success Factor)* dari objek studi Penataan Kawasan Wisata Pulau Pari ini, dibutuhkan objek studi lain dengan karakteristik yang sama untuk dijadikan *Benchmarking* sebagai pembanding kekurangan dan kelebihan dari masing-masing objek studi pembanding dengan objek studi Kawasan Wisata Pulau Pari. *Benchmark* yang penulis gunakan adalah Pulau Wisata Pulau Tidung dan Pulau Wisata Pulau Ayer.Kedua pulau tersebut memiliki keunikan masing-masing juga, dibandingkan dengan Pulau Pari, namun secara garis besar karakteristik ke 3 nya memiliki kesamaan.

Dalam segi fisik Pulau Pari memiliki kesamaan dengan kedua pulau *best practice.* Dalam segi ekonomi, ketiga pulau sudah didukung oleh pemerintah daerah kepulauan seribu selatan. Yang unik dari ketiga pulau adalah dalam segi social dan budaya.Aktivitas warga di kedua pulau *best practice* hampir semuanya bergerak di bidang kepariwisataan seperti rumah makan khas, penyewaan olahraga air, jasa penyewaan penginapan,dll.

Lain hal dengan Pulau Pari dimana warga yang menetap disana tidak banyak yang bekerja di bidang kepariwisataan selain jasa penyewaan penginapan dan petugas kawasan wisata.Warga banyak yang bekerja di Pulau Jawa, dikarenakan akses yang mudah dan konflik lama kepemilikan lahan di Pulau Pari yang membuat warga-pun ragu untuk mengembangkan kepariwisataan di pulau mereka sendiri.

Analisis Persepsi dan Preferensi

Penulis melakukan survey wawancara untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan tentang sarana dan prasarana di kawasan wisata Pulau Pari berdasarkan data yang diperoleh

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

dan keinginan wisatawan tentang apa yang akan dikembangkan. Penulis melakukan wawancara kuisioner selama 4 hari, dibagi waktu 2 kali kunjungan ke Pulau Pari dengan responden yang bervariasi. Diolah dengan menggunakan metode one sample test dan beberapa crosstabulasi untuk menentukan kebutuhan dan keinginan pengunjung akan penataan kawasan wisata Pulau Pari.

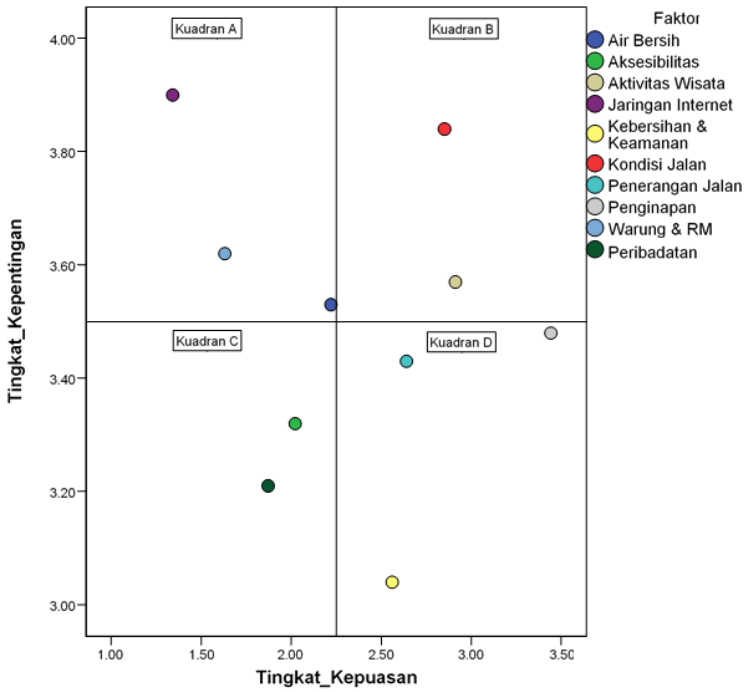

Gambar 4. Hasil Diagram Cartesius Tingkat Kepentingan & Kepuasan
Sumber: Penulis, 2019

Dari diagram diatas dibagi menjadi kuadran-kuadran yang berarti seberapa penting sarana & prasarana tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut, berikut kesimpulan dari diagram *cartesius* diatas:

Tabel 4 Analisis Diagram Cartesius Sarana & Prasarana

Klasifikasi	Analisis
Kuadran A	Dari survey wawancara, pengunjung merasa jaringan internet di Pulau Pari hanya baik untuk beberapa provider internet seperti indosat dan telkomsel, selain dari sangat buruk, maka dari itu pengunjung membutuhkan jaringan internet yang lebih baik untuk semua provider.
	Sambungan Tabel 4
	Pengunjung merasa warung & rumah makan hanya sedikit, dan tidak beroperasi sampai malam hari, beberapa pengunjung kesulitan disaat mencari makan pada malam hari, karena biasanya pengunjung selesai beraktivitas wisata sampai sore, dan butuh mencari makan pada malam hari.
	Pengunjung merasa air bersih di Pulau Pari masih kurang jernih, dari beberapa pengunjung merasa bahwa air yang digunakan untuk mandi masih air payau, hal tersebut masih menjadi masalah bagi beberapa pengunjung.
Kuadran B	Kondisi jalan di Pulau Pari sudah cukup baik, menurut pengunjung harus dipertahankan kondisi jalannya.
	Menurut pengunjung aktivitas wisata di Pulau Pari sudah baik, namun masih sangat berpotensi besar untuk ditambahkan aktivitas-aktivitas wisata lainnya.
Kuadran C	Aksesibiilitas menuju dan dari Pulau Pari masih sangat minim, hal tersebut membuat pengunjung tidak memiliki banyak pilihan waktu dan hari untuk pulang. Terbatas dari jadwal kapal yang sudah ditentukan.

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

	Untuk peribadatan, pengunjung hanya menemukan tempat peribadatan musholla, dan masjid.
Kuadran D	Kebersihan & keamanan sudah sangat baik menurut pengunjung, warga sangat antusias saling menjaga kondisi tempat tinggal mereka sendiri.
	Penerangan jalan di Pulau Pari sudah cukup tersebar dengan baik, namun pengunjung lebih mementingkan aktivitasnya pada malam hari.
	Untuk penginapan, pengunjung sudah sangat puas dengan fasilitas yang diberikan sesuai dengan harga sewa yang diberikan, juga penginapan sudah tersebar luas di Pulau Pari, jadi pengunjung tidak perlu khawatir tidak mendapatkan tempat untuk menginap.

Sumber: Penulis,2019

Kesimpulan dari hasil kuisioner tentang penambahan fasilitas, mendapatkan semua fasilitas memiliki cukup bukti bahwa wisatawan setuju tentang penambahan fasilitas-fasilitas tersebut.Namun dapat dilihat yang memiliki rata-rata tertinggi adalah yang paling dibutuhkan oleh wisatawan, yaitu penambahan kendaraan umum, penambahan rumah makan/ kuliner, penambahan pusat souvenir, penambahan kualitas fasilitas telekomunikasi, penambahan penyewaan olahraga air, dan penambahan lokasi gathering/co working space/ event.Fasilitas dengan rata-rata tertinggi akan menjadi prioritas utama untuk dikembangkan di kawasan wisata Pulau Pari.

Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis ini digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang yang akan digunakan untuk membangun sarana, prasarana dan fasilitas yang akan dikembangkan dari hasil analisis-analisis sebelumnya. Tentunya pengadaan ruang akan sesuai dengan konsep eco-tourism. Sarana, prasarana dan fasilitas yang akan dikembangkan didapatkan dari potensi dari lokasi dan tapak kawasan wisata Pulau Pari, kelebihan dari *best practice* yang dapat dicontoh, dan hasil dari kuisioner preferensi pengunjung tentang apa yang harus dikembangkan di kawasan wisata Pulau Pari. Berikut tabel sarana, prasarana & fasilitas yang akan dikembangkan ;

Tabel 5. Rencana Penataan Fasilitas

Fasilitas	**Fungsi**
Toilet Umum	Ditujukan untuk menunjang aktivitas yang dilakukan warga dan wisatawan
Pusat Souvenir	Ditujukan untuk memudahkan wisatawan untuk menemukan souvenir khas Pulau Pari, baik berupa makanan atau produk lainnya
Alat ATM	Ditujukan untuk memudahkan warga dan wisatawan untuk transaksi didalam maupun diluar Pulau Pari
Rumah Makan	Ditujukan untuk warga dan wisatawan agar rumah makan di Pulau Pari lebih beragam dan lebih aktif hingga malam hari
Floating Stage	Ditujukan untuk tempat dilaksanakannya event-event dan beberapa kegiatan lain seperti *co working space*
Jembatan	Ditujukan untuk menjadi tempat penyeberangan yang berguna untuk spot foto sunrise dan sunset di titik lokasi yang sama
Lapangan Olahraga	Ditujukan untuk penambahan aktivitas wisata olahraga untuk interaksi warga maupun wisatawan
Kegiatan Wisata Air	Ditujukan untuk wisatawan yang ingin melakukan wisata air
Kegiatan Wisata Konservasi	Ditujukan untuk wisatawan yang ingin berpartisipasi untuk transplantasi terumbu karang dan penanaman manggrove

Sumber: Penulis,2019

Vol. 2, No. 1,
April 2020. hlm: 1137-1152
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Setelah diperolah hasil rencana penataan fasilitas di Pulau Pari, penulis menggunakan proyeksi pengunjung sampai dengan 10 tahun kedepan untuk menentukan kebutuhan ruang untuk setiap fasilitas agar dapat digunakan sampai 10 tahun kedepan.Dengan rumus perhitungan prediksi sebagai berikut

$$Pt = Po.(1+r)^t$$

Prediksi jumlah wisatawan pada tahun terakhir 2029 mencapai 75.033 jiwa/tahun, yang berarti mencapai 1.442 jiwa/minggu nya. Hal tersebut tentunya akan memaksa kawasan wisata Pulau Pari terus berkembang untuk menampung *demand* pasar wisata Pulau Pari untuk kedepannya.

Tabel 6. Total Kebutuhan Ruang Penataan

Fasilitas	Jumlah	Kebutuhan Ruang
Area Parkir Sepeda	1	2.194 m2
Toilet Umum	3	195 m2
Camping Ground	1	1.042 m2
Lapangan Olahraga	3	583 m2
Gazebo	19	137 m2
Pusat Informasi	1	144 m2
Pusat Souvenir	1	823 m2
Alat ATM	1	7 m2
Pusat Kegiatan Wisata Air	1	238 m2
Pusat Kegiatan Wisata Konservasi	1	238 m2
Rumah Makan	11	3.290 m2
Floating Stage	1	120 m2
Bukit Evakuasi	1	1442 m2
Total Kebutuhan Ruang		**10.388 m2**

Sumber: Permenpar & Penulis,2019

Total kebutuhan ruang fasilitas-fasilitas penunjang wisata di kawasan wisata Pulau Pari dibutuhkan 10.388 m2 atau sekitar 1 ha. Selain 1 ha fasilitas penunjang wisata, sisanya adalah lapang pasir, pesisir, RTH dan objek-objek dekoratif lainnya.

5. HASIL KONSEP DAN RENCANA

Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan konsep-konsep yang akan di bentuk di Kawasan Wisata Pulau Pari yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip kriteria tempat wisata sebagai wisata yang mengusung konsep wisata ;

Tabel 7. Prinsip Ekowisata Yang Diterapkan

Prinsip	Kriteria	Konsep Penataan
Konservasi	Tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan ekowisata dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial-budaya	Kunjungan dan kegiatan wisata diarahakan untuk kegiatan wisata konservasi, dan pengembangan fasilitas dilakukan di lahan kawasan wisata tanpa merusak RTH atau segi alam lainnya
	Menggunakan teknologi ramah lingkungan(listrik tenaga surya, mikrohidro, biogas,dll)	Penggunaan air sepenuhnya menggunakan air sulingan, tidak menggunakan air tanah karena dapat menyebabkan penurunan muka tanah

Sambungan Tabel 7

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

	Terdapat "*ecotourism conservancies*" atau kawasan ekowisata sebagai kawasan dengan peruntukan khusus yang pengelolaannya diberikan kepada organisasi masyarakat yang berkompeten	Adanya kawasan peruntukan khusus untuk konservasi yaitu berada di kawasan penelitian LIPI
	Fasilitas pendukung yang dibangun tidak merusak atau didirikan pada ekosistem yang sangat unik dan rentan	Fasilitas yang dikembangkan tidak mengambil bagian dari RTH eksisting dan penggunaan SWRO untuk mencegah penurunan muka tanah
	Kegiatan ekowisata telah memperhitungkan tingkat pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan melalui pelaksanaan system zonasi dan pengaturan waktu kunjungan	Perhitungan ruang sudah diperhitungkan sedemikian mungkin agar penggunaan fasilitas tidak merugikan satu sama lain, pendataan pengunjung dapat dilakukan saat pemesanan tiket kapal
Partisipasi Masyarakat	Kemitraan antara masyarakat dengan Tour Operator untuk memasarkan dan mempromosikan produk ekowisata	Promosi yang dilakukan Tour Operator dilakukan oleh masyarakatnya langsung
	Adanya pembagian adil dalam pendapatan dari jasa kegiatan wisata di masyarakat	Segala pendapatan yang didapatkan dari kegiatan wisata akan dibagi secara adil sesuai dengan keputusan yang diajukan RT setempat dan untuk kebersihan dan keamanan
	Organisasi masyarakat membuat panduan dan aturan untuk turis	Masyarakat sendiri yang ambil bagian dalam perkembangan kawasan wisata
Ekonomi	Terdapat regulasi yang mengatur standar kelayakan homestay sesuai dengan kondisi lokasi wisata	Homestay yang dibentuk warga sesuai standar yang di pantau oleh petugas pemerintah setempat
	Ekowisata dan tour operator turut mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku bagi para pelaku ekowisata terutama masyarakat	Adanya kegiatan wisata edukasi dan kegiatan wisata konservasi yang membantu menyadarkan perilaku pengunjung dan masyarakat setempat

Sambungan Tabel 7

	Mendorong adanya prosedur sertifikasi pemandu sesuai dengan kondisi lokasi wisata	Prosedur sertifikasi akan dikembangkan bila ada penambahan beberapa kegiatan yang membutuhkan sertifikasi seperti diving dan parasailing
Edukasi	Masyarakat mendukung dan mengembangkan upaya konservasi	Masyarakat sangat antusias dalam kelestarian rumah mereka sendiri
	Kesadaran masyarakat dan perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	Kesadaran masyarakat sudah ditanamkan dari semenjak kecil oleh warga setetmpat tentang pelestarian alam
	Skema dimana tamu secara sukarela terlibat dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan kawasan ekowisata selama kunjunganya (*stay & volunteer)*	Adanya kegiatan wisata edukasi dan kegiatan wisata konservasi yang dapat dilakukan secara sukarela
Kearifan Lokal	Rancangan fasilitas umum sesuai tradisi lokal, dan masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pembangunan	Keterlibatan yang dilakukan masyarakat lokal bisa dari, tour operator, rumah makan dan pusat souvenir

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

	Mengembangkan paket-paket wisata yang mengedepankan budaya, seni dan tradisi lokal	Adanya pusat souvenir yang akan membantu memperkenalkan budaya, seni dan tradisi lokal
	Kegiatan sehari-hari dimasukan ke dalam atraksi lokal untuk memperkenalkan wisatawan pada cara hidup masyarakat dan mengajak mereka menghargai pengetahuan dan kearifan lokal	Hal yang dilakukan dari awal datang sampai aktivitas wisata yang dilakukan akan terus berinteraksi dengan warga setempat yang secara perlahan akan membantu memperkenalkan wisatawan dengan adat istiadat warga

Sumber: Penulis, 2019

Konsep yang akan dibentuk di Kawasan Wisata Pulau Pari sudah sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip ekowisata. Tapi masih ada beberapa hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan bantuan atau kerja sama lebih dari pemerintah, seperti penggunaan biogas dan pemaksimalan penggunaan

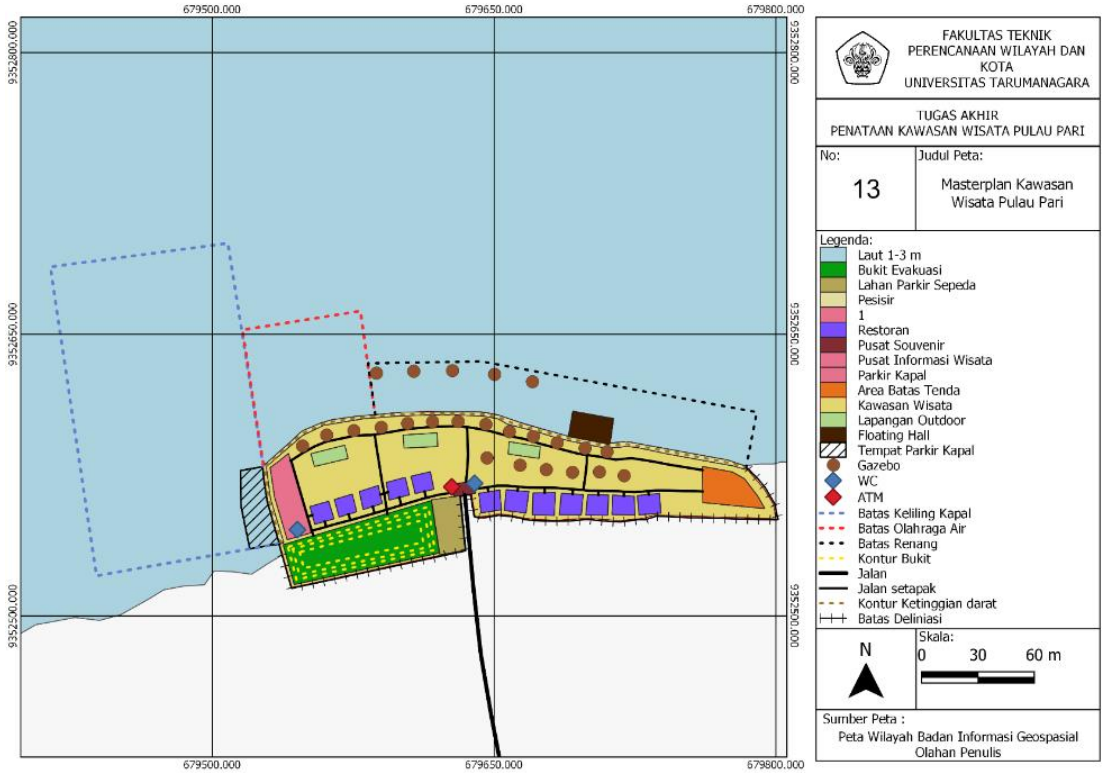

Gambar 5. Masterplan Kawasan Wisata Pulau Pari
Sumber: Penulis,2019

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Gambar 6. Illustrasi Masterplan Kawasan Wisata Pulau Pari
Sumber: Penulis,2019

DAFTAR PUSTAKA

Goodwin. (1997). Terestrial Ecotourism. *Planning Sustainable Tourism*.

Inskeep. (1991). Tourism Planning. *An Intergrated and Sustainable Development Approach*.

Media, K. (2019, 10 23). *Travel Kompas*. Retrieved from Travel Kompas: https://travel.kompas.com/read/2019/10/23/104726127/apa-itu-10-destinasi-wisata-prioritas-tugas-lama-untuk-wishnutama?page=all

Moore, A. (2005). Ecotourism Development. *A manual for conservation planners and managers*.

Poernomosidhi. (2007). *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis.*

Rahardjo, A. (2008). *Repository unpas*. Retrieved from Repository unpas: http://repository.unpas.ac.id/28995/1/BAB%20II%20Tinjauan%20Teori%20Jadi.pdf

Sandy, I. (1996). Pantai dan Wilayah Pesisir. *Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis dalam Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Pesisir*.

Weber, D. (2006). Perencanaan Ekowisata. *Perencanaan Ekowisata dari teori ke Aplikasi*.